

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Hubungan *Academic Self-Efficacy* Terhadap *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Semester Awal Dan Akhir” ini akan menguji dua variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : *Academic Dishonesty*
2. Variabel Bebas : *Academic Self-Efficacy*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kountur (dalam Dekanawati, Setiyantara, Astriawati, Subekti, & Kirana, 2023), definisi operasional menggambarkan bagaimana suatu variabel dapat diamati dan diukur secara konkret melalui indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap variabel harus dapat diobservasi agar dapat merepresentasikan makna dari suatu perilaku tertentu sebagai dasar penilaian.

1. *Academic Dishonesty*

Academic dishonesty merupakan berbagai bentuk perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh orang-orang yang berada dalam lingkup akademik, termasuk mahasiswa dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah, seperti menyontek, menyalin jawaban, ataupun plagiarisme demi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan ataupun untuk menghindari kegagalan akademik. Variabel *academic dishonesty* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala “Ketidakjujuran Akademik” milik Faradiena (2019) yang memiliki 20 aitem. Skala ini disusun

berdasarkan dimensi *academic dishonesty* Eastman, et al. (Faradiena, 2019), yang terdiri dari dimensi ketidakjujuran akademik dengan penurunan indikator sebagai berikut:

- a. Menyontek secara manual ataupun bantuan gadget,
- b. Bekerja sama dalam berbuat ketidakjujuran,
- c. Melakukan pemalsuan (daftar pustaka, data, dan informasi),
- d. Menyalin pekerjaan dan/ atau menggunakan pendapat orang lain tanpa sepengetahuannya.

Skor yang diperoleh dari skala ini menentukan tingkat *academic dishonesty* mahasiswa, dimana skor tinggi menunjukkan kecenderungan perilaku *academic dishonesty* yang lebih besar, sedangkan skor rendah menunjukkan kecenderungan yang lebih kecil.

2. *Academic Self-Efficacy*

Academic self-efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang khususnya mahasiswa terhadap kemampuan dan kompetensi dirinya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang positif dan tercapainya tujuan akademik. Variabel *academic self-efficacy* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala “*The Academic Self Efficacy Scale of Indonesian Version*” milik Darmayanti, dkk. (2021) yang memiliki 25 aitem. Skala ini disusun berdasarkan dimensi *academic self-efficacy* menurut Bandura (Darmayanti, dkk, 2021) yang terdiri dari:

- a. *Self engagement*, kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan akademik secara mandiri.
- b. *Self oriented decision making*, kemampuan dalam mengambil keputusan akademik berdasarkan pertimbangan pribadi.
- c. *Other oriented problem solving*, kemampuan menemukan solusi akademik dengan memanfaatkan dukungan dari orang lain.
- d. *Interpersonal climate*, kemampuan dalam membangun hubungan sosial untuk berkolaborasi di lingkungan akademik.

Skor yang diperoleh dari skala ini menentukan tingkat *academic self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, dimana skor tinggi menunjukkan tingkat *academic self-efficacy* yang lebih besar, sedangkan skor rendah menunjukkan tingkat *academic self-efficacy* yang lebih kecil yang mencerminkan keyakinan diri yang lemah terhadap kemampuan akademiknya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan mahasiswa semester awal dan akhir yang berkuliah di wilayah DI. Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Berdasarkan populasi tersebut, akan dipilih sampel penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian menurut Surjaweni (Astutir & Lestari, 2019), merupakan sejumlah ciri khas atau karakteristik tertentu yang ada pada populasi. Secara ringkas, sampel merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik spesifik dan dianggap merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability*

sampling dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono dalam Astutir & Lestari, 2019). Pada penelitian ini, subjek penelitian harus memenuhi tiga kriteria supaya dapat menjadi sampel, diantaranya:

1. Laki-Laki atau Perempuan
2. Sedang berkuliah di Perguruan Tinggi yang ada di wilayah DI. Yogyakarta
3. Tercatat aktif sebagai mahasiswa semester 2 atau 8 pada periode semester genap tahun 2025.

Teknik *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel dipilih, karena penelitian ini tidak bertujuan memperoleh sampel secara proporsional melalui perhitungan statistik, melainkan melalui penjurangan subjek yang paling relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen skala masing-masing variabel untuk mengumpulkan data penelitian. Penggunaan skala dipilih karena dianggap efektif dan efisien dalam menjangkau responden penelitian, dimana skala akan mudah digunakan dan dipahami oleh mahasiswa baik semester awal maupun akhir, cukup fleksibel untuk digunakan secara *online* melalui *google form*, mudah diakses menggunakan *smartphone*, serta waktu pengerjaannya berkisar 7-10 menit. Metode tersebut dipilih dengan pertimbangan fleksibilitas waktu dan kemudahan akses bagi responden.

Skala sendiri menurut Saifudin (Mulyawan, Citrawan, & Suastini, 2021), merupakan suatu pernyataan yang digunakan untuk mengukur suatu atribut melalui respon subjek terhadap pernyataan. Stimulus dalam skala berupa aitem yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan berdasarkan indikator berperilaku suatu variabel terkait. Aitem terbagi menjadi dua bentuk, yakni aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Menurut Azwar (Rohman, Dantes, & Gading, 2021), aitem *favorable* adalah aitem yang berisi pernyataan positif bersifat mendukung suatu aspek atau indikator variabel terkait. Sebaliknya, aitem *unfavorable* merupakan aitem yang berisi pernyataan negatif yang mencerminkan ketidaksesuaian atau penolakan terhadap aspek atau indikator dari variabel tersebut.

Aitem skala pada penelitian ini diaplikasikan ke dalam bentuk skala *Likert* dengan empat opsi pilihan dari 1 hingga 4. Opsi dalam skala *Likert* berupa rentang penilaian dua sisi, seperti pernah dan tidak pernah, setuju dan tidak setuju, pro dan kontra, positif dan negatif, dan lain sebagainya. Rentang tersebut memiliki nilai masing-masing sesuai ketentuan yang disusun peneliti, misalnya pada penelitian ini menggunakan interval 1 sampai 4 dengan ketentuan: 1 (Tidak Pernah), 2 (Pernah 1x), 3 (Pernah 2x), 4 (Pernah Lebih Dari 2x) untuk skala “Ketidakjujuran Akademik”, serta untuk skala “*The Academic Self-Efficacy Scale of Indonesian Version*” menggunakan interval 1 sampai 4, dengan 1 (Sama Sekali Tidak Yakin) dan 4 (Sangat Yakin).

Instrumen skala yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah adaptasi skala “*The Academic Self-Efficacy Scale of Indonesian Version*”

berdasarkan dimensi *academic self-efficacy* menurut Bandura (Darmayanti, dkk, 2021), serta skala “Ketidakjujuran Akademik” berdasarkan pada dimensi *academic dishonesty* menurut Eastman, *et al.* (Faradiena, 2019).

1. *Academic Dishonesty*

Instrumen ini merupakan skala baku yang dikembangkan oleh Faradiena (2019), berdasarkan dimensi *academic dishonesty* dari Eastman, *et al.* yang terdiri dari dimensi ketidakjujuran akademik dengan penurunan indikator: menyontek secara manual ataupun bantuan gadget, bekerja sama dalam berbuat ketidakjujuran, melakukan pemalsuan (daftar pustaka, data, dan informasi), menyalin pekerjaan dan/ atau menggunakan pendapat orang lain tanpa sepengetahuannya. Dalam penelitian aslinya, Faradiena (2019) telah menguji validitas konstruk menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan reliabilitas menggunakan metode Raykov. Nilai validitas skala yang didapat sebesar:

- a. RMSEA *estimate* = 0.058 ($p < 0.05$)
- b. 90 % CI = 0.050 sampai 0.066 ($p < 0.05$)
- c. RMSEA *probability* $< 0.05 = 0.053$ ($p > 0.05$)

Skala terbukti valid mengacu pada standar skor model fit. Sementara itu, reliabilitas mendapatkan nilai *Raykov's Coefficient Alpha* (R_{KA}) = 0,894.

Pada penelitian ini, skala digunakan secara utuh tanpa modifikasi, baik dari segi jumlah aitem, struktur penulisan, maupu skala penilaiannya. Meskipun demikian, untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan karakteristik responden pada penelitian ini, yaitu mahasiswa semester awal

(semester 2) dan semester akhir (semester 8), peneliti tetap melakukan uji validitas terhadap aitem-aitem skala menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Skala “Ketidakjujuran Akademik” memiliki 20 aitem dan setiap aitem memiliki 4 interval nilai. Berikut tabel penjabarannya:

Tabel 1. *Blueprint* Skala *Academic Dishonesty*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Menyontek secara manual ataupun bantuan gadget	1, 2, 6, 18, 19	5	-	-
Bekerja sama dalam berbuat ketidakjujuran	3, 5, 7, 10, 11, 14, 15	7	-	-
Melakukan pemalsuan (daftar pustaka, data, dan informasi)	9, 13, 16, 20	4	-	-
Menyalin pekerjaan dan/ atau menggunakan pendapat orang lain tanpa sepengetahuannya	4, 8, 12, 17	4	-	-
Jumlah		20		

Tabel 2. Interval Nilai Skala *Academic Dishonesty*

Jawaban	Skor
Pernah lebih dari 2x	4
Pernah 2x	3
Pernah 1x	2
Tidak Pernah	1

2. *Academic Self-Efficacy*

Instrumen ini dikembangkan oleh Darmayanti, dkk. (2021) berdasarkan dimensi *academic self-efficacy* menurut Bandura (Darmayanti, dkk., 2021) yang terdiri dari *self engagement*, *self oriented decision making*, *other oriented problem solving*, dan *interpersonal*

climate. Dalam penelitian aslinya, Darmayanti, dkk. (2021) melakukan pengujian validitas menggunakan analisis faktor CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Nilai validitas skala yang didapat sebesar:

- a. RMSEA = 0.078,
- b. CFI = 0.784 (dibulatkan menjadi 0.80),
- c. TLI = 0.761 (dibulatkan menjadi 0.80).

Skala terbukti valid mengacu pada standar skor RMSEA, CFI, dan TLI oleh Yamin dan Kurniawan, dimana $RMSEA < 0.08$; $0.80 \leq TLI \leq 0.90$; dan $0.80 \leq CFI \leq 0.90$ merupakan *marginal fit* (Darmayanti, dkk, 2021). Serta, nilai reliabilitas yang didapat *Cronbach's alpha* ($\alpha = .893$).

Pada penelitian ini, skala digunakan apa adanya tanpa adanya modifikasi, baik dari segi jumlah aitem, struktur penulisan, maupu skala penilaiannya. Untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan karakteristik responden pada penelitian ini, peneliti tetap melakukan uji validitas terhadap aitem-aitem skala menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Skala "*The Academic Self-Efficacy Scale of Indonesian Version*" ini memiliki 25 butir aitem dengan masing-masing aitem memiliki 4 interval nilai, namun hanya poin 1 dan 4 yang disertai label verbal sebagaimana tercantum pada skala aslinya. Berikut tabel penjabarannya:

Tabel 3. *Blueprint Skala Academic Self-Efficacy*

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Self Engagement</i>	1, 2, 6, 7, 9, 15, 22	7	-	-
<i>Self Oriented Decision Making</i>	3, 12, 16, 17, 19, 20, 21	7	-	-
<i>Other Oriented Problem Solving</i>	4, 8, 10, 11, 13, 24, 25	7	-	-
<i>Interpersonal Climate</i>	5, 14, 18, 23	4	-	-
Jumlah			25	

Tabel 4. Interval Nilai Skala *Academic Self-Efficacy*

Jawaban	Skor
Sangat Yakin	4
Sama Sekali Tidak Yakin	1

E. Metode Analisis Data

Beberapa teknik analisis data yang digunakan diterapkan dalam penelitian ini, meliputi uji analisis deskriptif, uji analisis klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskripsi dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran skor masing-masing variabel dengan tujuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh, seperti nilai rata-rata, simpangan baku, serta rentang skor minimum dan maksimum. Hasil dari analisis deskriptif ini akan membantu memahami pola penyebaran data secara umum, sehingga dapat memberikan petunjuk awal mengenai distribusi

data dan kesesuaiannya terhadap asumsi statistik yang akan digunakan. Selain itu, deskripsi data juga dapat digunakan untuk mendukung interpretasi hasil analisis, khususnya apabila ditemukan hasil yang tidak sesuai dengan dugaan awal.

2. Uji Analisis Klasik

Uji analisis klasik atau biasa disebut sebagai uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar statistik, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Uji yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi secara normal, sehingga dapat dianalisa lebih lanjut. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Kolmogrov-Smirnov* melalui program SPSS versi 27, yang mana jika hasil data pengujian menunjukkan nilai $sig > 0,05$ artinya data berdistribusi secara normal (Difinibun, Nara, & Abdin, 2023).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat pola hubungan yang linier diantara dua variabel dalam penelitian menggunakan metode tes *for linearity* melalui program SPSS versi 27. Jika hasil data pengujian menunjukkan nilai $sig. deviation from linearity > 0,05$ maka variabel dikatakan linier (Awalia & Sihombing, 2022).

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang setara. Hal ini diperlukan agar perbandingan antar kelompok tidak bias dan memenuhi asumsi analisis yang sah. Pengujian menggunakan metode statistik analisis *test homogeneity of variance* melalui program SPSS versi 27. Jika hasil data pengujian menunjukkan nilai *sig based on mean* $> 0,05$ maka kedua varian homogen atau sama (Awalia & Sihombing, 2022).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antar variabel yang diteliti, dalam hal ini antara *academic self-efficacy* dan *academic dishonesty*. Hasil analisis akan dibandingkan dengan rumusan hipotesis untuk ditarik sebuah kesimpulan penelitian. Analisis yang digunakan meliputi:

a. Uji korelasi

Pengujian ini menggunakan metode statistik korelasi *Pearson Product Moment* jika data terdistribusi secara normal dan teridentifikasi linier. Sedangkan, ketika data tidak terdistribusi secara normal ataupun tidak teridentifikasi linier, maka pengujian menggunakan uji non-parametrik metode statistik korelasi *Spearman Rank*. Ketentuan hubungannya dapat dilihat melalui nilai signifikansi $< 0,05$ (Hadi, S., 2016), yang artinya menunjukkan adanya hubungan secara statistik.

b. Uji perbedaan antar kelompok

Uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan skor *academic self-efficacy* dan *academic dishonesty* pada mahasiswa semester awal dan semester akhir. Pengujian ini menggunakan metode *independent sample t-test* jika data pengujian terdistribusi secara normal dan teridentifikasi linier. Namun, jika data tidak terdistribusi secara normal ataupun tidak teridentifikasi linier, maka pengujian menggunakan uji non-parametrik *Mann Whitney U*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi $< 0,05$ (Yamin dan Kurniawan, 2018), yang menunjukkan adanya perbedaan antar kelompok.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Suryabrata (dalam Saifuddin, 2020) menjelaskan bahwa validitas adalah sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat merepresentasikan konstruk psikologis yang menjadi fokus pengukuran. Aspek, indikator, hingga aitem alat ukur disusun berdasarkan atribut psikologi yang ingin diukur, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut (Saifuddin, 2020). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan telah divalidasi secara konstruk menggunakan CFA pada penelitian sebelumnya, dimana alat ukur dinyatakan valid jika model pengukuran memenuhi kriteria model fit. Berdasarkan Hu dan Bentler (Darmayanti,

dkk, 2021), beberapa indikator model fit yang digunakan dalam CFA meliputi:

- a. *Comparative Fit Index* (CFI) > 0.95
- b. *Tucker-Lewis Index* (TLI) ≥ 0.95
- c. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) < 0.06
- d. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) < 0.08 .

Skala digunakan apa adanya tanpa adanya modifikasi, baik dari segi jumlah aitem, struktur penulisan, maupun skala penilaian pada penelitian ini. Meskipun demikian, untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan karakteristik responden penelitian, peneliti tetap melakukan uji validitas terhadap aitem-aitem skala menggunakan pendekatan *corrected item-total correlation*. Aitem dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2022), yang menunjukkan bahwa item tersebut mampu merepresentasikan konstruk secara konsisten. Pengujian validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 27 sebagai alat bantu statistik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi suatu alat ukur. Menurut Azwar (Saifuddin, 2020), suatu alat ukur dapat dipercaya jika hasil pengukuran di waktu berbeda dengan kelompok yang sama mendapatkan hasil yang relatif sama, serta selama aspek dan dimensi berperilaku yang diukur belum berubah. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang dimana dalam formula ini

nilai minimum suatu alat ukur dikatakan reliabel bila $> 0,70$ (Siyoto & Sodik, 2015). Semakin hasilnya mendekati 1, maka suatu alat ukur semakin dapat dipercaya.

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional, yang mana menurut Fraenkel (Hasbi, Damayanti, Hermina, & Mizani, 2023), merupakan suatu desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi variabel. Pola hubungan yang ditemukan dalam variabel ini dapat berupa hubungan korelasional positif (pola hubungan ke arah yang sama) atau korelasional negatif (pola hubungan ke arah berlawanan). Desain ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara *academic self-efficacy* dan *academic dishonesty* pada mahasiswa semester awal dan akhir di Perguruan Tinggi yang ada di wilayah DI. Yogyakarta.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Di tahap ini, peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian. Perumusan masalah dimulai dari menentukan tema dan variabel penelitian, kemudian mencari referensi keterkaitan variabel tergantung dan variabel bebas, hingga menentukan

landasan teori yang akan digunakan sebagai *grand theory* penelitian. Sumber referensi yang digunakan peneliti berasal dari teori dan kepustakaan penelitian terdahulu yang relevan dan berada dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, serta referensi lama (lebih dari 10 tahun) yang dinilai relevan sebagai sumber data tambahan. Teori ini juga mencakup dimensi dan faktor yang memengaruhi *academic dishonesty* dan *academic self-efficacy*, serta skala psikologi yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Setelah itu, peneliti menentukan desain penelitian yang akan digunakan, yakni metode penelitian kuantitatif non-ekperimen dengan desain penelitian korelasional.

Peneliti kemudian mengumpulkan berbagai informasi terkait kasus *academic dishonesty* dan mulai menentukan subjek penelitian. Penggalan informasi melalui kuesioner yang disebar secara *online* pada mahasiswa semester awal dan akhir yang berkuliah di Perguruan Tinggi yang ada di wilayah DI. Yogyakarta, guna mengidentifikasi adanya perilaku ketidakjujuran di lingkungan tersebut. Setelah dipastikan terdapat kasus, peneliti kemudian mulai mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan penelitian seperti mempersiapkan *informed consent*, melakukan uji validitas aitem dan reliabilitas skala, serta mempersiapkan skala yang sudah terbukti valid dan reliabel dalam bentuk *google formulir* untuk kemudian disebar secara daring.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan *google formulir* supaya dapat diakses oleh responden melalui *smartphone* dimana saja dan kapan saja. Responden diminta mengisi identitas dan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan dan bukti bahwa mereka bersedia secara sukarela untuk terlibat dalam penelitian. Selanjutnya, responden diminta mengisi 2 skala penelitian dengan memilih pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dirinya. Skala “Ketidakjujuran Akademik” menggunakan format Likert 4 poin dengan ketentuan: 1 (Tidak Pernah), 2 (Pernah 1 kali), 3 (Pernah 2 kali), dan 4 (Pernah lebih dari 2 kali). Sementara itu, skala “*The Academic Self-Efficacy Scale of Indonesian Version*” juga menggunakan interval 1 sampai 4 dengan ketentuan: 1 (Sama Sekali Tidak Yakin) hingga 4 (Sangat Yakin).

c. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 27. Prosedur analisis mencakup uji asumsi seperti normalitas, linearitas, dan homogenitas, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi dan perbedaan antar kelompok. Hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan secara objektif berdasarkan teori yang relevan.

d. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh tahapan sebelumnya selesai dilaksanakan, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam laporan tersebut, peneliti merumuskan simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya, agar pengembangan keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan variabel *academic dishonesty* dan *academic self-efficacy* dapat terus berlanjut secara konstruktif.